

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

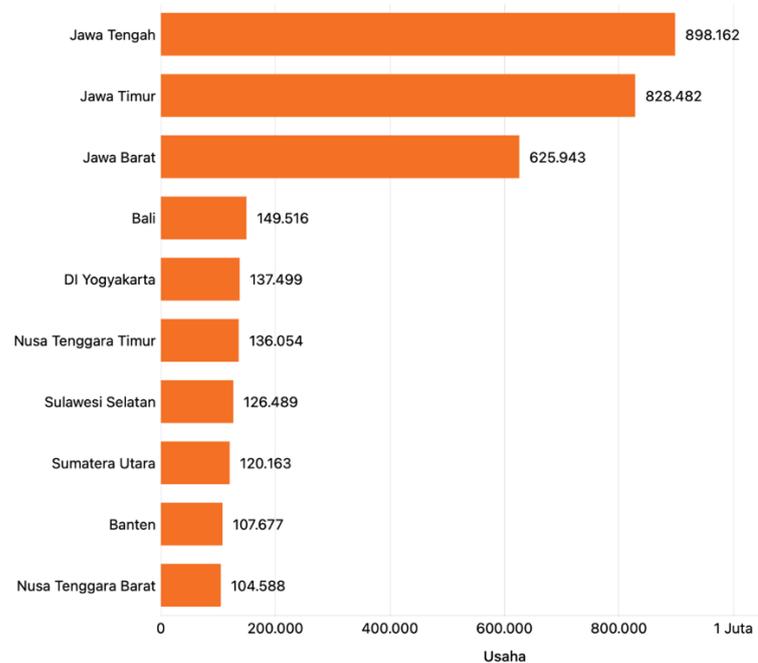
Industri adalah salah satu sektor perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu daerah, khususnya masyarakat pendukungnya. Perkembangan dan kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk mencari peluang kerja dan berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Fadhil (2022) Persaingan global saat ini memunculkan Industri Kecil Menengah (IKM) untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran. Industri Kecil Menengah (IKM) yaitu sebuah usaha yang menghasilkan berbagai jenis produk yang dibutuhkan oleh berbagai jenis makhluk hidup, seperti manusia, binatang dan tumbuhan. Jika kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan cara produksi maka perusahaan tersebut disebut dengan IKM. Industri Kecil menengah (IKM) mempunyai peranan penting yaitu sebagai tulang punggung perekonomian nasional, bahkan saat kondisi perekonomian global sedang tidak stabil IKM masih mampu berdiri tegak (Utami, 2023). IKM adalah salah satu sektor mayoritas penduduk industri di Indonesia yang aktivitasnya secara konsisten memberikan efek berganda yang luas dalam bentuk mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat (Herwiyanti et al., 2021).

Sektor IKM merupakan pendukung perekonomian terbesar di seluruh dunia. IKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara serta

meningkatkan taraf hidup masyarakat (Aliyah, 2022). Di negara-negara Asia Tenggara, kontribusi IKM mencapai 96% dari total jumlah pelaku usaha. IKM menyumbang 42% dari total nilai ekonomi ASEAN, mengekspor 25% dari total ekspor dan menciptakan lapangan kerja bagi 73% dari seluruh lapangan kerja di sektor perekonomian (Yulianto, 2021).

Di Indonesia IKM dikatakan sebagai salah satu sektor usaha ekonomi yang memiliki peranan penting, dimana mayoritas pendidikannya rendah serta melakukan berbagai kegiatan seperti usaha kecil di sektor tradisional dan modern (Nuari, 2019). Usaha kecil memiliki peran menjadi prioritas pada berbagai tahapan perencanaan Pembangunan yang di kelola oleh Kementerian Perindustrian dan Koperasi. Adanya IKM dinilai mempunyai ketahanan dengan permasalahan krisis yang terbukti dengan krisis pada tahun 1998, dimana IKM mampu bertahan terhadap krisis yang dialami perusahaan lain. Faktanya, jumlah IKM meningkat pasca krisis. Menurut Partomo dan Soejodono yang dikutip dalam jurnal Alivka (2022), faktor-faktor yang mendorong IKM dapat meningkat dan bertahan dimasa krisis yaitu: a) mayoritas industri kecil menengah (IKM) menghasilkan produk konsumen untuk memenuhi permintaan masyarakat berpendapatan rendah; b) beberapa industri kecil menengah (IKM) menggunakan modalnya sendiri tanpa menerima bantuan modal dari pihak bank dan lembaga keuangan lainnya; c) akibat krisis yang sangat panjang, memberhentikan pekerjaannya dari lembaga atau departemen serta meminimalisir adanya pengangguran yang dapat berakibat membuka usaha kecil sendiri.

Data Kementerian Perindustrian RI menunjukkan pada Desember 2023, komunitas IKM berjumlah 4,19 juta unit atau mendominasi hingga 99,7% dari total unit usaha industri di Indonesia. Selain itu, IKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 12,67 juta orang atau menyumbang 65,52% dari total tenaga kerja industri. IKM juga menyumbang 21,44% dari total nilai output industri (Kemenprin, 2023). Terdapat 10 provinsi dengan jumlah IKM terbanyak di Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Dhini, 2022).



Gambar 1.1
Jumlah IKM Tertinggi di 10 Provinsi Indonesia

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 provinsi dengan jumlah IKM tertinggi, di antaranya Jawa Tengah dengan jumlah 898.162 IKM; Jawa Timur dengan jumlah 828.482 IKM; Jawa Barat dengan jumlah 625.943 IKM; Bali dengan jumlah 149.516 IKM; DI Yogyakarta dengan jumlah 137.499 IKM; Nusa Tenggara Timur dengan jumlah 136.054 IKM; Sulawesi Selatan dengan jumlah 126.489

IKM; Sumatera Utara dengan jumlah 120.163 IKM; Banten dengan jumlah 107.677 IKM serta Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 104.588 IKM. Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur menempati posisi kedua.

Praktiknya, pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mendorong akselerasi pengembangan industri bagi pengembangan IKM yang mencapai angka 98,52 persen di Jawa Timur (Pratama, 2024). Jawa Timur adalah wilayah dengan tingkat pertumbuhan industri di atas 10%. Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mendorong pertumbuhan industri kecil menengah di berbagai Kabupaten/Kota dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya alam yang dimiliki masing-masing daerah (Yulianti & Rodiyah, 2022).

Tabel 1.1
Kabupaten/ Kota dengan jumlah IKM tertinggi di Jawa Timur Tahun 2023

Kabupaten/ Kota	Industri
Kabupaten Malang	48.967
Kabupaten Sidoarjo	34.802
Kabupaten Blitar	33.565
Kabupaten Mojokerto	33.293
Kota Surabaya	31.695

Sumber : Jatim.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas usaha industri di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023 pertumbuhan IKM di berbagai daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur cukup beragam, salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo memiliki industri tertinggi kedua dengan jumlah usaha industri sebanyak 34.802 usaha dari keseluruhan industri di Provinsi Jawa Timur. Potensi unggulan industri di

Kabupaten Sidoarjo terletak pada sektor industri pengolahan dan perdagangan yang terletak di 17 Kecamatan. (Yulianti & Rodiyah, 2022)

Usaha industri yang tumbuh subur dalam kehidupan masyarakat di wilayah Kabupaten Sidoarjo memberikan pengaruh penting terhadap kegiatan perekonomian penduduk setempat dari kalangan bawah serta dampaknya terhadap bidang sosial yang timbul akibat keberadaan sentra-sentra industri. Desa logam Ngingas menempati posisi pertama usaha industri di Kecamatan Waru tahun 2022 dengan total 91% (Yulianto, 2021).

Tabel 1.2
Data Usaha Industri di Kecamatan Waru Tahun 2022

Desa	Jumlah
Kureksari	57%
Ngingas	91%
Tropodo	48%

Sumber : Sidoarjo.kab.bps.go.id

Desa yang dikenal dengan sebutan kampung logam ini memiliki 320 pengusaha logam dan lebih dari 3.000 pekerja. Sebagian besar tenaga kerjanya adalah warga Ngingas. Usaha industri pengolahan logam di Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo bermula dari aktivitas masyarakat yang menggantungkan penghidupannya pada industri rumah tangga dengan menempa besi yang berlokasi di Dusun Pandean Desa Ngingas pada tahun 1930an, Desa Ngingas menghasilkan alat-alat pertanian dan hasil-hasil lainnya yang diperlukan. untuk peralatan tanam tebu. Pengrajin Pande lokal sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, menggunakan cara produksi tradisional untuk membuat alat-alat yang dibutuhkan untuk pertanian.

Kegiatan pandai besi mulai berkembang di desa Ngingas, menginspirasi beberapa desa setempat dan pada tahun 1951 jumlah pandai besi bertambah dan mulai terbentuk kelompok usaha Persatuan Pengrajin Besi Islam Indonesia (PPII). Pada tahun 1955 diubah menjadi KOPANDE (Koperasi Pande Besi). Seiring berjalannya waktu, masyarakat akan mulai memproduksi produk-produk selain alat pertanian, dan produk yang mereka hasilkan akan mampu bersaing dengan baik di pasar dalam negeri. Pemanfaatan teknologi mesin produksi untuk meningkatkan kualitas produk terus ditingkatkan mulai dari manufaktur dan jenis barang yang dihasilkan semakin beragam, sehingga memperluas peluang pemasaran bagi pelaku usaha. Pada tahun 1978 didirikan koperasi logam bernama Waru Buana Putra yang menandai peralihan dari pusat pande besi menjadi pusat pengolahan logam (Yulianto, 2021).

Tidak semua IKM bisa berkembang secara bersamaan. Bisa juga IKM logam tersebut tidak bersamaan dalam berdirinya. Sehingga ada IKM yang sudah berkembang lebih dulu dan ada yang belum berkembang. Pemerintah mempunyai tanggung jawab kepada dinas terkait ataupun ditingkat lebih rendah/ di sekitar desa. Salah satu cara untuk mendorong berkembangnya industri logam adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Pasal 3 menegaskan bahwa BUMDes mempunyai tujuan utama menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang perekonomian dengan mengelola, mengembangkan penanaman modal, dan produktivitas perekonomian dengan memanfaatkan potensi desa. Selain itu, pelayanan publik melalui penyediaan barang dan/atau jasa di desa juga menjadi tujuan BUMDes menurut peraturan ini.

Tabel 1.3
Jumlah Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Sidoarjo

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan	BUMDes
1	Sidoarjo	10	14	10
2	Buduran	15		7
3	Candi	24		23
4	Porong	13		11
5	Krembung	19		21
6	Tulangan	22		9
7	Tanggulangin	19		9
8	Jabon	15		13
9	Krian	19	3	13
10	Balongbendo	20		10
11	Wonoayu	23		23
12	Tarik	20		25
13	Prambon	20		18
14	Taman	16	8	14
15	Waru	17		17
16	Gedangan	15		6
17	Sedati	16		10
18	Sukodono	19		12
	Jumlah	322	31	251

Sumber : Sistem Informasi Desa 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, jumlah BUMDes yang terdaftar di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 251 dan jumlah desa di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 322. Artinya tidak semua desa di Kabupaten Sidoarjo mempunyai BUMDes. Data di atas menunjukkan bahwa setiap desa di Kecamatan Waru semuanya mempunyai BUMDes dengan jumlah 17 BUMDes dari 17 desa. Salah satu BUMDes yang ada di Kecamatan Waru adalah BUMDes Ngingas Makmur Abadi. BUMDes Ngingas Makmur Abadi terletak di Desa Ngingas, Kecamatan Waru. BUMDes Ngingas Makmur Abadi berdiri pada November 2017. Pendirian BUMDes Ngingas Makmur Abadi berdasarkan Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2017 yang resmi didirikan pada tanggal 5 Desember 2017. BUMDes Ngingas Makmur Abadi didirikan atas pertimbangan warga Ngingas yang menghasilkan keputusan untuk membentuk

Badan Usaha Milik Desa dengan nama Ngingas Makmur Abadi. Atas pertimbangan tersebut diperoleh posisi direktur yang dijabat oleh Ir. H. Zainuddin Arifin masa jabatan 2017-2020. Saat ini jabatan direktur masih dijabat oleh Ir. H. Zainuddin Arifin pada periode kedua (2021-2024) (Putri, 2023).

Tabel 1.4
Data Usaha Industri Yang Di Naungi BUMDes Ngingas Makmur Abadi
Tahun 2024

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Jumlah
1.	Bapak Dwi	CV. Dempo	2 Orang
2.	Bapak Heri	UD. Dwi Karya Mandiri	2 Orang
3.	Bapak Harjito	PT. SST	2 Orang
4.	Bapak Purwanto	PT. Cahaya Metal Abadi	2 Orang
5.	Bapak Robbi	CV. Azzam Jaya	1 Orang
6.	Bapak Mashudi	PT. Borneo Iban Jaya Perkasa	2 Orang
7.	Bapak Bambang	PT. Elang Jagad	1 Orang
8.	Bapak Kasiadi	CV. Duta Makmur Abadi	2 Orang
9.	Bapak Fuad	UD. Nusa Indah	1 Orang
10.	Bapak Firman	UD. Karunia	1 Orang
11.	Bapak Dodik	PT. Efod Cipta Solusindo	2 Orang
12.	Bapak Fandi	UD. Artomoro	1 Orang
13.	Bapak H. Agus	UD. Trilaksana	3 Orang
14.	Bapak H. Surahman	CV. Samudera Barokah	1 Orang
15.	Bapak Faisol	CV. Jaya Terang	1 Orang
16.	Bapak Doni	UD. Jayatama Teknik	1 Orang
17.	Bapak Arifin	UD. Meubel	1 Orang
18.	Bapak H. Arif	UD. Jama Tama Teknik	1 Orang
19.	Bapak H. Wawa Sofyan Syah	CV. Bintang Barokah	1 Orang
20.	Bapak Arifin	UD. Global	1 Orang

21.	Bapak Widodo	UD. Anugerah Steel	2 Orang
22.	Bapak H. Nisak	CV. Teknik Perkasa	1 Orang
23.	Bapak Isom	UD. Mulya Jaya	1 Orang
24.	Bapak H. Abdul Rochim	UD. Hamid	1 Orang
25.	Bapak Gofur	CV. Barokah Metal	1 Orang
26.	Bapak Sugiyanto	CV. Berkah Jaya	2 Orang
27.	Ibu Umi Anita	CV. Asia Tehnik	1 Orang
28.	Bapak Samsul Anam	PT. Aji Batara Perkasa	2 Orang
29.	Bapak Zainuddin Arifin	PT. Bumi Galuh Perkasa	1 Orang
30.	Bapak Muhtarom	PT. Ade Karya	1 Orang
31.	Bapak Ilham	UD. Sumber Rejeki Putra	2 Orang
32.	Bapak H. Hambali	CV. Logam Jaya	1 Orang
33.	Bapak Syaifuddin	UD. Darmaji	2 Orang
34.	Bapak Roni	UD. Logam Abadi	1 Orang
35.	Bapak H. Maksun	CV. Cemerlang	1 Orang
36.	Ibu Unzilaturrizqa	CV. Sultan Barokah	1 Orang
37.	Bapak H. Bambang Nur	CV. Inti Logam	2 Orang
38.	Bapak H. Ngadi	CV. Rahayu Sentosa	1 Orang
39.	Bapak H. Rohman	UD. Barokah Jaya	1 Orang
40.	Bapak Saifun Nur	UD. Karya Jaya	2 Orang

Sumber : BUMDes Ngingas Makmur Abadi

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa BUMDes “Ngingas Makmur Abadi” menaungi sebanyak 40 IKM logam. Dari 320 IKM logam yang belum tergabung sebanyak 280 IKM. Selain IKM logam BUMDes juga memiliki usaha lain meliputi produksi mesin pembakar sampah ramah lingkungan. Serta BUMDes Ngingas Makmur Abadi memiliki usaha menjual alat tulis kantor dan

fotocopy. Dan memiliki usaha pariwisata yaitu wisata edukasi mengenai IKM logam.(Dewi, 2023).

Tabel 1.5
Jenis Usaha BUMDes Ngingas Makmur Abadi

No.	Jenis Usaha
1.	Pembinaan/ Pengembangan IKM
2.	Wisata Edukasi (Kampung Logam)
3.	Penjualan Alat Tulis Kantor

Sumber : BUMDes Ngingas Makmur Abadi

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat diketahui bahwa BUMDes Ngingas Makmur Abadi memiliki 3 jenis usaha meliputi pembinaan/ pengembangan produksi mesin pembakar sampah ramah lingkungan, Wisata edukasi serta penjualan alat tulis kantor. Pada unit usaha produksi mesin pembakar sampah ramah lingkungan, IKM memproduksi mesin pembakar sampah ramah lingkungan yang dapat membakar sampah dengan emisi nol. Keberhasilan penciptaan mesin ini sudah mendapat banyak prestasi serta BUMDes Ngingas Makmur Abadi sudah menjual mesin yang di produksi IKM. Kemudian terdapat wisata edukasi pada BUMDes Ngingas Makmur Abadi dengan wisatawan kebanyakan datang dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang berkunjung ke Desa Ngingas untuk melihat industri logam di Desa Ngingas yang kemudian diwadahi oleh BUMDes Ngingas Makmur Abadi. Kemudian unit usaha yang terakhir penjualan alat tulis kantor, BUMDes Ngingas Makmur Abadi menyediakan berbagai alat tulis kantor namun perkembangan usaha cenderung lambat.

Keputusan BUMDes terdapat sasaran strategi yaitu pertumbuhan dan peningkatan IKM yang bertujuan untuk pertumbuhan pengembangan IKM. BUMDes andil dalam membantu dan mengembangkan bisnis pelaku IKM agar

tetap survive dan bisa bersaing. BUMDes mengupayakan agar dapat bekerjasama dengan PT Astra Honda International Tbk. yang menjadi perusahaan terbesar di Desa Ngingas dalam pengembangan IKM kampung logam Ngingas. Kerjasama dengan berbagai pihak diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelaku IKM dikarenakan sektor ekonomi memasuki tatanan baru setelah diterjang Covid-19 selama beberapa tahun. Bekerjasama dengan perusahaan lain seakan menjadi elemen penting dalam menentukan berhasil tidaknya pengembangan IKM kampung logam Ngingas (Noegroho, 2022).

BUMDes Ngingas Makmur Abadi Desa Ngingas pada Tahun 2019, mendapat penghargaan Juara 1 sebagai BUMDes Berprestasi tingkat Jawa Timur melalui inovasi teknologi mesin pengolah sampah ramah lingkungan karena tidak menghasilkan asap pembakaran sampah bernama incinerator pembakar sampah ramah lingkungan berteknologi sprayer (Rakhmadian, 2022). Selain itu, pada kegiatan BUMDes award Tahun 2020 yang diadakan oleh PKKPB – ITS, BUMDes Ngingas Makmur Abadi juga mendapat pendampingan dari PKKPB – ITS karena menjadi salah satu pemenang pada kegiatan tersebut.

BUMDes memiliki tujuan dalam mengembangkan misi. Dimana dalam pengembangan IKM BUMDes memiliki peran yaitu memberikan informasi kepada IKM logam apabila ada sosialisasi, pelatihan atau kegiatan dari Kementerian Disperindag maupun Tingkat Provinsi Jawa Timur dan dari Kabupaten dan memberikan pesanan/order dari pihak ketiga. Dalam memberikan IKM masih membutuhkan pihak lain dalam pengembangan IKM. BUMDes selaku usaha yang dimiliki desa mempunyai tanggung jawab selain daripada BUMDes itu sendiri.

BUMDes terus berusaha untuk mengoptimalkan pengembangan IKM karena diharapkan akan meningkatkan IKM logam terus berkembang. Namun IKM masih menghadapi banyak kendala dalam pengembangannya.

Penting untuk ditetapkan strategi BUMDes dalam pengembangan untuk mengatasi beragam permasalahan pada IKM di desa Ngingas tersebut untuk meningkatkan pengembangan IKM. Pembentukan BUMDes sangat efektif dalam memaksimalkan seluruh potensi lokal yang terdapat pada suatu daerah dan desa, khususnya dalam pengembangan IKM untuk dapat mendongkrak pendapatan desa, lembaga, dan perorangan serta penyerapan tenaga kerja. Pembentukan BUMDes dilakukan untuk dapat merubah kondisi perekonomian desa hingga mencapai level nasional bahkan internasional (Tambunan et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo. Terkait demikian, judul penelitian yang digunakan adalah **“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah Bagaimana Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di kampung logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di kampung logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan mahasiswa dan masyarakat mengenai Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di desa logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Publik UPN “Veteran” Jawa Timur.
- c. Untuk menambah referensi dan literatur bacaan ilmiah di perpustakaan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan maupun menambah kajian-kajian untuk penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai penunjang pendidikan dan bahan referensi bagi penelitian lainnya dalam melakukan penelitian serupa di masa depan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai acuan referensi kepada penulis pada program studi Administrasi Publik.
2. Bagi BUMDes dan Masyarakat
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa masukan dan manfaat untuk pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di kampung logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian tentang Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di kampung logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo.
 - b. Penelitian ini mampu menerapkan teori atau ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan Program Studi Administrasi Publik.